

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1. Kesimpulan**

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil dari rumusan masalah dan tujuan penelitian di mana penulis ingin mendeskripsikan mengenai perundungan dalam berbagai relasi interpersonal yang ditampilkan pada serial Drama Korea *The Glory* season 1 khususnya mengenai bentuk-bentuk perundungan, perundungan dalam relasional interpersonal, tempat terjadinya perundungan, dan dampak perundungan bagi korban. Mengemukakan konsep berdasarkan Barbara Coloroso, secara keseluruhan, bentuk-bentuk perundungan yang terdapat dalam serial drama Korea *the Glory* season 1 ini menggambarkan realitas kehidupan budaya Korea Selatan. Hasil temuan dan interpretasi data dalam penelitian ini diperoleh berdasarkan adegan-adegan perundungan yang terdapat dalam serial Drama Korea *The Glory* season 1 di mana terdiri dari 114 adegan dalam delapan episode.

Aspek-aspek perundungan yang dikemukakan oleh Barbara Coloroso juga dipresentasikan dalam serial drama Korea *The Glory* season 1. Dalam aspek-aspek perundungan terdapat ketidak seimbangan kekuatan, niat untuk menciderai, ancaman agresi lebih lanjut dan juga terror. Berdasarkan analisis peneliti perundungan yang ditampilkan pada serial drama Korea *The Glory* Season 1 berawal dari ketidak seimbangan kekuatan, hal ini dapat dilihat bahwa korban perundungan merupakan korban yang memiliki status sosial lebih rendah dan hal ini memudahkan pelaku untuk melakukan perundungan, selain itu juga niat untuk meniderai juga dipresentasikan dalam serial tersebut di mana terdapat visual pelaku yang melakukan perilaku perundungan menunjukkan ekspresi bahagia atas kesiksaan yang dialami oleh korban, lalu juga ancaman agresi lebih lanjut juga dapat dilihat dalam serial drama Korea *the Glory* Season 1 perilaku perundungan berlanjut hingga mereka dewasa dan merubah korban perundungan menjadi pelaku perundungan akibat dampak dari terganggu jiwa dan emosionalnya sehingga ingin melakukan bunuh diri. Terakhir adalah terror dalam serial ini penggunaan terror

digunakan oleh pelaku untuk mengintimidasi korban perundungan dengan tujuan untuk menakutkan korban terhadap pelaku.

Sejumlah 114 adegan dalam serial drama tersebut menjadi unit analisis dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan mengenai perundungan dalam berbagai relasi interpersonal berdasarkan empat kategori. Pertama, dalam 114 potongan-potongan adegan yang tersebar dalam delapan episode serial the Glory season 1, jenis perundungan terbagi ke dalam empat indikator di mana persentase terbesar yaitu ditunjukkan oleh perundungan verbal dengan jumlah 41%. Dapat disimpulkan bahwa jenis perundungan yang paling banyak ditampilkan dalam adegan-adegan di serial the Glory season 1 adalah jenis perundungan verbal. Perundungan verbal adalah bentuk penindasan yang juga merupakan paling umum dilakukan oleh perundung tanpa memandang jenis kelamin. Perundungan secara verbal adalah hal yang mudah untuk dilakukan sehingga menjadi salah satu factor penyebab menempati jumlah persentase jenis perundungan paling banyak ditampilkan dalam potongan-potongan adegan pada serial the Glory season 1.

Kedua, dalam 114 potongan-potongan adegan yang tersebar dalam delapan episode serial the Glory season 1, perundungan dalam relasi terbagi ke dalam lima indikator. Penulis menemukan bahwa persentase terbesar yaitu ditunjukkan oleh perundungan relasi yang dilakukan oleh teman sebaya dengan jumlah 65%. Dapat disimpulkan bahwa perundungan dalam relasi yang paling banyak ditampilkan dalam adegan-adegan di serial the Glory season 1 adalah perundungan yang dilakukan oleh teman sebaya. Dalam serial the Glory season 1 ini menceritakan mengenai terjadinya perundungan di mana berawal dari sekelompok remaja di sekolah yang memiliki pemimpin dominan dan berpengaruh negatif bagi kelompoknya. Oleh karena itu, jumlah potongan adegan perundungan yang dilakukan oleh teman sebaya memiliki persentase paling besar yakni lebih dari setengah jumlah adegan perundungan pada serial the Glory season 1 dibandingkan perundungan dalam relasi lainnya.

Ketiga, dalam 114 potongan-potongan adegan yang tersebar dalam delapan episode serial the Glory season 1, tempat terjadinya perundungan terbagi ke dalam tiga indikator. Penulis menemukan bahwa persentase terbesar yaitu ditunjukkan oleh perundungan yang terjadi di tempat umum lainnya dengan jumlah 49%.

Adapun tempat umum yang menampilkan potongan-potongan adegan perundungan dalam serial the Glory season 1 antara lain meliputi gereja, jalan umum, tempat perbelanjaan, kendaraan, dan lain sebagainya. Persentase terbesar ini menunjukkan bahwa perundungan tidak hanya terjadi di sekolah atau di rumah melainkan justru paling banyak terjadi di lingkungan sekitar. Pelaku perundungan dalam serial the Glory season 1 tidak memandang tempat untuk melakukan perundungan.

Keempat, dalam 114 potongan-potongan adegan yang tersebar dalam delapan episode serial the Glory season 1, dampak bagi korban perundungan terbagi ke dalam tujuh indikator. Penulis menemukan bahwa persentase terbesar dampak bagi korban perundungan yaitu menjadikan *self-esteem* yang rendah dengan jumlah 29%. *Self-esteem* adalah satu aspek yang dinilai penting dalam dunia psikologi. Dengan adanya *self-esteem* seseorang bisa lebih percaya dengan diri sendiri, mencintai diri, menghargai diri, dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri. Salah satu bentuk rendahnya *self-esteem* pada korban ditunjukkan dari potongan-potongan adegan di mana korban membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain, terutama pelaku perundungan.

Dalam hasil temuan sebelumnya, jenis perundungan yang paling banyak ditampilkan dalam serial the Glory season 1 ini adalah jenis perundungan verbal. Perundungan verbal seringkali dilakukan dengan merendahkan korbannya melalui kata-kata yang sarkas ataupun kasar. Perkataan tersebutlah yang dapat membuat korban perundungan menjadi rendah diri dan kerap membanding-bandingkan dirinya dengan pelaku perundungan. Oleh karena itu, hasil persentase jenis perundungan verbal yang mendapatkan jumlah paling besar sejalan dengan hasil persentase dampak bagi korban perundungan berupa rendahnya *self-esteem* mereka.

## **5.2. Saran**

### **5.2.1. Saran Akademis**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para akademika sebagai gambaran untuk penelitian selanjutnya dengan topik serupa dan dapat dilakukan dengan serial drama atau film yang berbeda dengan menggunakan

metode penelitian berbeda pula sehingga dapat memberikan kedalaman hasil penelitian.

### **5.2.2. Saran Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi khalayak umum mengenai bentuk-bentuk perundungan dan kemungkinan terjadinya perundungan di sekitar. Sehingga, masyarakat umum dapat lebih peka dan peduli dengan korban-korban perundungan. Diharapkan pula pemerintah memiliki aturan lebih tegas terkait kasus-kasus perundungan dan orang-orang yang terlibat sehingga korban dapat merasa lebih percaya diri untuk melawan karena yakin akan mendapatkan perlindungan baik dari pemerintah maupun dari masyarakat sekitar.

